

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Kemajuan ini meningkatkan minat bagi para investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Alat ukur yang dijadikan investor untuk mengukur kondisi keuangan dari perusahaan adalah melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Laporan keuangan perusahaan agar dapat dipercaya oleh investor, maka dibutuhkan auditor yang menjembatani kebutuhan para pengguna laporan keuangan dan penyedia laporan keuangan. Pernyataan auditor melalui opininya akan membuat data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan (Wulandari, 2014).

Setelah laporan keuangan telah diaudit oleh auditor, maka auditor akan memberikan opininya yang sesuai dengan laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Apabila dalam proses auditnya, auditor tidak menemukan kesangsian terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kehidupannya maka auditor tersebut akan memberikan opini audit *going concern*.

Penerbitan opini audit *going concern* dipengaruhi adanya faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal bisa dilihat dari analisis laporan keuangan seperti analisis likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas perusahaan.

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Dalam hubungannya likuiditas dengan opini audit *going concern*, makin kecil likuiditas maka perusahaan di anggap kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit *going concern* (Noverio & Dewanto 2011).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *return on assets* (ROA). ROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang negatif dalam periode waktu yang berurutan akan memicu masalah *going concern* karena ROA yang negatif artinya bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan langsung mengganggu dari kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan *debt to equito ratio*, *debt to equito ratio* dengan memperbandingkan utang dan modal sendiri dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai utang lebih kecil daripada total asetnya maka perusahaan tersebut dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang solvabel. Perusahaan yang solvabel akan mudah mendapatkan opini

audit *going concern* dari auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya perusahaan yang tidak solvabel akan sulit untuk mendapatkan opini audit *going concern*.

Penelitian-penelitian mengenai opini *going concern* (*unqualified opinion with explanatory language*) yang dilakukan di Indonesia antara lain dilakukan oleh Fanny dan Saputra (2005) yang memberikan bukti bahwa prediksi kebangkrutan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* sedangkan pertumbuhan perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif. Agriati Komalasari A. (2004) memberikan bukti bahwa kualitas auditor dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan *quick ratio* tidak berpengaruh. Penelitian oleh Santosa Fajar dan Wedari Kusumaning (2007) memberikan hasil kondisi keuangan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*, ketika proksi model kebangkrutan yang digunakan adalah Revised Altman Model dan The Springate Model sedangkan model The Zmijeski Model berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*, kualitas auditor, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian Rudyawan Pratama dan Badera Nyoman (2008) menghasilkan penelitian yaitu variabel model prediksi kebangkrutan berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan, leverage, dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017”.

1.2 Batasan Penelitian

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Peneliti ini hanya menggunakan 4 variable bebas yaitu : kualitas auditor, rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.
- b. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama periode pengamatan, yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, permasalahan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah kualitas auditor dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah likuiditas dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah solvabilitas dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1. Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Bagi praktisi emiten terutama manajer dengan melihat hasil pengaruh kuliatas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, sehingga memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan manfaat ekonomi di masa yang akan datang juga dalam mempertahankan dan mengembangkan perencanaan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian bisa dijadikan refrensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai *going concern* yang telah diteliti pada penelitian ini.

